



Penggunaan Metode *Insyah* Muwajjah Sebagai Proses Pembelajaran Kitabah

Annisa Annisa¹, Dini Febria Arifina², Haidarul Gholib Al-Ghozi³,
Yuyun Jelita Jabat⁴, Sahkholid Nasution⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
annisaannisa@uinsu.ac.id; dinifebriaarifina@uinsu.ac.id; haidarulgholibalghozi@uinsu.ac.id;
yuyunjelitajabat@uinsu.ac.id; sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract One of the four Arabic language skills is the ability to write, or what is called maharah al-kitabah. There are four categories of Arabic language skills, namely listening skills (maharah al-istima'), speaking skills (maharah al-kalam), reading skills (maharah al-qira'ah), and writing skills (maharah al-kitabah). Writing is an activity related to the thinking process and the ability to convey ideas through writing. *Insyah* muwajjah, or structured writing, is one method to improve the ability of maharah al-kitabah with a teaching method that asks students to write perfect sentences or essays with some direction and instructions from the teacher. This research was conducted with the aim of getting an answer to whether one of the *insha*' muwajjah learning methods could be an alternative for achieving success for a teacher in teaching one of the skills that is included in the most difficult level of other maharah. This research uses analysis that the author quotes from various secondary data, in the form of scientific journals, theses and internet media. From the results that we have collected from various previous sources, it shows that the *insha*' muwajjah method can be an alternative because the learning carried out starts from easy to difficult stages so that students' understanding can be evenly captured in learning until skills are formed.

Keywords: *Insha*' Muwajjah, Kitabah, Writing, Method.

Abstrak Salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab adalah kemampuan menulis, atau disebut dengan maharah al-kitabah. Terdapat empat kategori kemampuan berbahasa Arab, yaitu kemampuan menyimak (maharah al-istima'), kemampuan berbicara (maharah al-kalam), kemampuan membaca (maharah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (maharah al-kitabah). Menulis adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses berpikir dan kemampuan untuk menyampaikan ide melalui tulisan. *Insyah* muwajjah, atau menulis terstruktur, adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan maharah al-kitabah dengan metode pengajaran yang meminta siswa menulis kalimat atau karangan yang sempurna dengan beberapa arahan dan petunjuk dari guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan jawaban apakah salah satu metode pembelajaran *insyah* muwajjah ini bisa menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan salah satu keterampilan yang masuk ke dalam tingkatan tersulit dari maharah lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis yang penulis kutip dari berbagai data sekunder, berupa jurnal ilmiah, skripsi, dan media internet. Dari hasil yang telah kami himpun dari berbagai sumber terdahulu menunjukkan bahwa metode *insyah* muwajjah ini bisa menjadi alternatif karena pembelajaran yang dilakukan dimulai dari tahapan yang mudah hingga sulit sehingga pemahaman siswa bisa merata dalam menangkap pembelajaran hingga keterampilan terbentuk.

Kata Kunci: *Insyah*' Muwajjah, Kitabah, Menulis, Metode.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bisa didefinisikan sebagai media komunikasi yang muncul serta mengalami perkembangan di negara-negara Timur Tengah, yaitu “Bangsa Arab”. Di sisi lain, bahasa Arab adalah bahasa yang menghubungkan semua umat Muslim di seluruh bagian penjuru dunia. Karena ia adalah bahasa agama, “Lughah Al-Qur'an” yang merupakan kitab suci umat Islam, dan dengan bahasa inilah Nabi Muhammad Saw melakukan tugas dakwahnya kepada manusia sehingga Islam tersebar di seluruh penjuru dunia. Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, baik “Lughah Arabiy” maupun Bahasa Inggris menjadi terkenal sebagai bahasa internasional dan digunakan untuk berkomunikasi secara teratur di antara bangsa-bangsa di seluruh dunia (Pane 2018).

Oleh karena itu, “Lughah Arabiy” merupakan bahasa global yang dipakai oleh banyak orang di seluruh belahan dunia. “Lughah Arabiy” juga termasuk ke dalam bahasa pembelajaran yang diajarkan serta dipelajari bukan hanya oleh pemeluk agama Islam. Jika kita menghitung seberapa banyak negara yang memakai bahasa Arab sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional, setiap orang akan tahu seberapa besar wilayah “Timur Tengah”. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi di banyak negara, termasuk “Arab Saudi, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Libanon, Suriah, Yordania, Irak, dan Uni Emirat Arab” (Pane 2018).

Pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa Arab. Di institusi pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing. Sekolah yang berbasis madrasah maupun pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling aktif mengajarkan bahasa Arab dengan orientasi religius karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sumber ajaran Islam. Selain itu, buku-buku yang ditulis oleh ulama juga ditulis dalam Bahasa Arab (Rathomi 2020).

Ilmuwan bahasa Arab membagi kemampuan berbahasa Arab menjadi empat keterampilan utama yang dikenal sebagai "Maharah", yaitu di antaranya “Maharah Kalam” (berbicara), “Maharah Istima” (menyimak), “Maharah Qira'ah” (membaca), dan “Maharah Kitabah” (menulis). Dalam proses mengajar bahasa Arab, keempat keterampilan tersebut merupakan kumpulan keterampilan yang harus dipelajari dan saling melengkapi selama proses pembelajaran. Setiap tingkat pembelajaran memiliki tingkat isi kandungan yang berbeda. Tahapan terakhir, yang dilaksanakan setelah melakukan tahapan menyimak, berbicara, dan membaca, adalah “Maharah kitabah” (menulis) yang sangat membantu dalam menciptakan ide-ide yang hendak dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Ini adalah sifat-sifat yang membedakan kemahiran ini dari kemahiran lainnya, meskipun ada sedikit persamaannya, yaitu seluruhnya adalah bentuk ekspresi ungkapan (Yusuf, Alhafidz, and Luthfi 2019). Hanya saja,

“Kitabah” atau menulis merupakan pengungkapan ekspresi tanpa menunjukkannya secara langsung melainkan dengan ungkapan melalui rangkaian kata-kata.

Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks yang membutuhkan kemampuan untuk membuat sebuah karya tulisan dalam berbagai jenis bahasa tulis serta kaidah penulisan, selain itu juga keterampilan dalam menata dan mengorganisasikan ide dengan runtut dan logis. Hal ini dapat dicermati dari aspek kemahiran berbahasa Arab. Syamsuddin Asyrofi sebagaimana yang dikutip oleh Achyar mengatakan bahwa kegiatan menulis terdiri dari setidaknya dua elemen: kemampuan untuk membentuk huruf dan menguasai ejaan, serta kemampuan untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kemahiran dalam menulis dapat memberikan manfaat yang besar sebagai bagian dari pendukung penting kegiatan berbahasa, terutama dalam hal membantu meningkatkan kreativitas dan inisiatif (Achyar 2016).

Pembelajaran keterampilan menulis dengan lancar dalam bahasa Arab juga menjadi bagian tingkat keterampilan tertinggi dalam bahasa. Hal ini disebabkan sebelum seseorang bisa menulis dengan baik, seseorang harus belajar mengenal dengan tepat konvensi penulisan, terutama dalam penulisan bahasa Arab. Karena hal itu akan berdampak pada urutan penulisan yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Arab, yang dikenal sebagai materi pembelajaran *imla'* (Yusuf et al. 2019). Hermawan sebagaimana yang dikutip oleh Ela membagi ‘Maharah Kitabah’ (menulis) menjadi tiga jenis, yaitu *imla'*, kaligrafi (*khath*), dan mengarang (*insya'*) (Munawwaroh 2021). Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan pemilihan metode yang tepat, sehingga pelajaran bisa dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Bagian komponen paling penting dalam pembelajaran ialah metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dan materi pelajaran serta kemampuan guru untuk mengelola kelas adalah penting untuk kesuksesan pembelajaran (Hanifah 2016).

Salah satu jenis keterampilan yang termasuk dalam kategori keterampilan menulis atau maharah kitabah adalah keterampilan *insya'* (mengarang), yang bertujuan untuk mengekspresikan pokok pikiran seperti ide, perasaan, pesan, dan lain-lain dalam bentuk tulisan. Mereka tidak hanya dapat melihat sesuatu dalam bentuk huruf atau bentuk, tetapi juga dapat melihat sesuatu dalam bentuk kata-kata, kalimat sederhana, atau bahkan seluruh paragraf (Nisa', Khotimah, and Ulum 2022).

Sejalan dengan hal tersebut tujuan penulis melakukan penelitian terhadap ‘Maharah kitabah’ ini adalah untuk membahas metode apa saja yang tepat digunakan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab ini, dan salah satu yang penulis soroti adalah

dengan metode *insyah'* (mengarang). Akan tetapi, terdapat banyak bentuk *insyah'* dalam pembelajaran kitabah dan di antaranya adalah *insyah' muwajjah* (menulis/mengarang secara terstruktur), maka dari itu penulisan artikel ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk metode *insyah'* dan keefektifan metode *insyah' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah. Dengan harapan dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi guru dan calon guru dalam menentukan tahapan metode pengajaran maharah kitabah pada peserta didik agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan "Penggunaan Metode *Insyah' Muwajjah* sebagai Proses Pembelajaran Kitabah", dengan menggunakan analisis deskriptif yang penulis kutip dari berbagai data sekunder, berupa jurnal ilmiah, skripsi, dan media internet dan berdasarkan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyebutkan, sebagaimana dikutip oleh Murdiyanto, penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Murdiyanto 2020).

HASIL PEMBAHASAN

Maharah Kitabah

Di sekolah Islam di Indonesia, bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Bahkan di sekolah umum, siswa diajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari waktu ekstrakurikuler mereka. Bahasa Arab dipelajari karena sangat penting dalam banyak bidang, terutama yang berkaitan dengan Islam. Seorang anak yang fasih berbahasa Arab memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari khasanah Islam dan mempelajari ajarannya (Fajriah 2017).

Beberapa keterampilan dalam bahasa Arab adalah "maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah". Keempat kemampuan berbahasa harus bekerja sama, mempengaruhi, dan mempengaruhi satu sama lain. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca akan membantu dalam menulis.. Hal yang sama berlaku untuk hal yang sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki ciri unik yang membedakannya dari jenis pekerjaan lain. Menulis yang aktif dan produktif menciptakan caraan, medium, dan ragam bahasa yang unik (Fajriah 2017).

Dalam Rathomi menurut "Maharah kitabah" didefinisikan oleh Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah, adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tanpa keraguan dan kesamaran dengan memperhatikan keutuhan kata sesuai dengan kaidah penulisan

bahasa Arab yang diakui oleh penutur asli, yang pada akhirnya dapat memberi makna dan arti yang jelas.. Di sisi lain, Moh Amin Santoso mengartikan maharah kitabah sebagai kemampuan untuk menulis dengan menggabungkan huruf-huruf dan mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui ungkapan tulisan (Rathomi 2020).

Menurut definisi para ahli sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, ada dua komponen utama yang terdiri dari kemampuan dalam menulis. Pertama, kemampuan untuk membentuk huruf, yaitu mengubah tanda bunyi menjadi tanda tulis. Kemudian yang kedua, kemampuan untuk menulis emosi dan pikiran. Dari dua komponen ini, jelas bahwa pembelajaran kemahiran menulis ditujukan untuk belajar menulis huruf yang lebih umum disebut *imla'* (dikte) dan *khat* (tulisan artistik Arab atau kaligrafi), serta mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (karangan). Untuk meningkatkan kemahiran menulis, ketiga komponen ini harus dilatih secara menyeluruh (Rathomi 2020).

Menulis adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa yang masuk dalam kategori yang sulit. Ini karena menulis membutuhkan penerapan dua kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan yang berfungsi secara aktif dan produktif. Tahapan pembelajaran menulis juga membutuhkan proses. Dalam bahasa Arab, "*maharah al-kitabah*" dimulai dengan pelajaran maharah al-kitabah dasar, yang mencakup pengetahuan tentang cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis tanpa melihat teks, serta cara menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Menurut Mahmud Kamil An-Naqah, tujuan pengajaran menulis bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara; 2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan bersambung dengan perbedaan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir; 3. Memahami cara menulis dengan jelas dan benar; dan 4. Mampu menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan dengan baik; 6. Mampu menulis dari kanan ke kiri; 7. Memahami tanda baca dan cara menggunakannya; 8. Menterjemahkan konsep dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata; 9. Menterjemahkan konsep dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks yang mengubah bentuk atau makna kata "*mufrad, mutsanna, jamak*". Berbahasa yang benar, tepat, jelas, dan ekspresif adalah tanda bahwa seseorang menulis dengan cepat. (Ni'ma 2022).

Dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai ilmu bahasa Arab seorang peserta didik harus menguasai beberapa hal secara berurutan, dikarenakan elemen satu sama lain sangat berkaitan erat, sebagaimana tujuan pembelajaran dari maharah kitabsh. Ada beberapa tahapan yang harus benar-benar dipelajari oleh peserta didik, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, menuliskan kata yang disebutkan guru *imla'* (dikte), lalu menjiplak tulisan dengan

mempelajari neragam tulisan arab yang indah (*khat*), dan yang terakhir mampu menuliskan sebuah ungkapan melalui karagan (*insya'*).

Penggunaan Metode *Insya' Muwajjah* (Mengarang Terstruktur) dalam Pembelajaran

Kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau dipelajari, ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" untuk menciptakan sebuah kata "pembelajaran", yang berarti proses, perubahan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik ingin belajar. Istilah "pembelajaran" terkait erat dengan konsep "belajar" dan "mengajar". Pembelajaran, mengajar, dan belajar berkorelasi. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau kegiatan pembelajaran dan pembelajaran formal lainnya. Namun, mengajar mencakup semua pekerjaan guru di kelas. Selain itu, belajar adalah proses yang kompleks yang dialami setiap orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga akhir hayat. Pendidikan dapat dilakukan di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan komunitas (Ni'ma 2022).

Seperti yang kita ketahui, menulis adalah keterampilan bahasa terakhir yang harus dikuasai siswa. Ini adalah aktivitas yang sulit untuk dilakukan karena membutuhkan pemahaman tentang keterampilan berbahasa sebelumnya, seperti memberikan tanda baca dan struktur kalimat. Untuk dapat memberikan tanda baca yang tepat dan menentukan struktur kalimat yang benar, siswa harus memiliki pemahaman tentang keterampilan berbahasa sebelumnya (Susanti 2022).

Dalam kitabah, unsur-unsurnya terdiri dari "*al-fakroh* (paragraf)", "*al-kalimah* (satuan kata terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat)", "*al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata lain)", dan "*uslub*" (Iskandar 2017).

A. Hamid mengatakan bahwa kemampuan menulis terdiri dari tiga aspek. "Yang pertama adalah kemampuan untuk membuat huruf dan menguasai ejaan; yang kedua adalah kemampuan untuk memperbaiki khotbah; dan yang ketiga adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui tulisan atau disebut dengan mengarang (*insya'*)" (Iskandar 2017).

Seperti yang dikutip oleh Rathomi, Acef Hermawan mengatakan bahwa "*insya'*" adalah jenis menulis yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pesan, perasaan, dan sebagainya dalam bentuk tulisan daripada hanya memikirkan huruf, kata, atau kalimat dalam bentuk visual. Menulis karangan tidak hanya menulis kata-kata atau kalimat, tetapi juga bagaimana penulis menyampaikan ide atau pesan mereka dengan cara yang meyakinkan bagi pembaca. Oleh

karena itu, dari semua keterampilan menulis, menulis karangan adalah yang paling sulit (Rathomi 2020).

Menulis dengan struktur atau “*Al Insyah' Al Muwajjah*” adalah sebuah metode pengajaran di mana pendidik meminta siswa untuk menulis suatu kalimat sempurna atau karangan dengan beberapa instruksi dan petunjuk dari guru. Sebagai contoh, seorang siswa memulai pelajaran dengan menulis satu kata, dan pendidik kemudian dapat memberi mereka instruksi seperti berikut: 1. Membuat sebuah kalimat sempurna dari kata yang diinstruksikan sang pengajar; 2. Kemudian, membentuk dua kalimat sempurna dari kata yang diinstruksikan; 3. Menggabungkan dua kalimat sempurna yang sebelumnya dibuat; dan 4. Menambahkan beberapa kalimat tambahan sehingga tersusun sebagai paragraf (Yusuf et al. 2019).

Menulis terstruktur ini adalah tahapan pembelajaran untuk peserta didik yang sudah memahami tahapan sebelumnya, seperti menyalin, menulis huruf hijaiyah, dan menguasai dikte dan imla bahasa Arab.. Selain itu, ada banyak perbendaharaan mufrodat dan kaidah nahwu untuk membantu siswa membuat karangan sambil tetap di bawah bimbingan guru (Yusuf et al. 2019)

Mengarang terbimbing berarti memberi instruksi kepada siswa untuk membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bantuan. Contohnya, termasuk “meminta siswa untuk menyalin, mengubah, atau mengganti salah satu unsur dalam kalimat (seperti takmilah aljumlah), dan sebagainya” (Susanti 2022). Menulis terbimbing juga disebut “*kitabah muwajjah* (menulis terbimbing)” atau “*insyah' muqoyyad* (menulis terstruktur/terbatas)”.

Sebelum menulis atau mengarang bebas, diharapkan jenis menulis atau mengarang terbimbing ini diberikan. *Insyah' al-muwajjah* hanya mencakup merangkai huruf, kata, dan kalimat, serta kegiatan mengarang lainnya, sehingga diklasifikasikan sebagai jenis yang paling rendah dari jenis karangan (Susanti 2022).

Adapun bentuk dan tahapan menulis terstruktur, yaitu:

1. Membentuk sebuah kalimat yang sepadan

Pada titik ini, peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah kalimat yang sebanding dengan kalimat contoh yang telah diberikan. Di sini, untuk memulai, buat beberapa contoh kalimat yang sesuai dengan pola kalimat tertentu, yang sepadan dengan kata kerja, subjek, atau yang lainnya. Misalnya, disebutkan bahwa “*درسه كتب* “*الولد*”, dan siswa diminta untuk mencari kata yang sepadan dengan kata yang digarisbawahi, yaitu “*البننت*”. Akibatnya, peserta didik akan mengganti kalimat tersebut dengan kalimat berikut: “*درسها كتبت البننت*” (Yusuf et al. 2019).

2. Guru meminta peserta didik menulis alenia yang sepadan

Peserta diminta oleh guru untuk menulis sebuah alinea dalam bahasa Arab dan kemudian diminta untuk menuliskan kembali alinea tersebut sesuai dengan instruksi guru, seperti mengubah satu kata untuk sesuai dengan instruksi. Dalam sebuah contoh, siswa diminta untuk menulis kembali alinea tersebut dengan mengubah nama seorang pemuda yang disebut Ahmad menjadi Fatimah. Dengan melakukan ini, subjeknya secara otomatis berubah sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf dalam hal fi'il, dhamir, dan lain-lain yang berkaitan dengan alinea di atas (Yusuf et al. 2019).

3. Melengkapi kalimat yang rumpang

Siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang salah satu katanya masih kosong. Ini dilakukan karena kalimat adalah susunan kata yang terdiri dari berbagai jenis kata, seperti kata kerja, subjek, objek, atau keterangan yang lain, dan kata adalah susunan huruf yang memiliki makna dan bebas. Oleh karena itu, mereka diminta untuk mengisi kata yang kosong dengan ketentuan yang sesuai dengan kata yang tersedia (Yusuf et al. 2019).

4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat atau kalimat menjadi kalimat yang memiliki makna yang sesuai

Setelah guru menyajikan beberapa kata yang tidak teratur, siswa diminta untuk menyusunnya sehingga mereka dapat membuat kalimat yang lengkap dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Begitu juga pada soal mengenai penyusunan kalimat, peserta didik dituntut dan diarahkan untuk menyusun kalimat yang masih acak menjadi kalimat yang memiliki makna yang sesuai dan susunan yang tepat sehingga membentuk sebuah alenia (Yusuf et al. 2019).

5. Mengubah kalimat

Peserta didik diberikan sejumlah kalimat, dan setelah mereka menerimanya, mereka harus mengubahnya menjadi kalimat yang sesuai dengan instruksi guru. Contoh kalimat yang dapat diubah termasuk "manfi', mushbat, istifham, khabariyah, ta'ajjubiyah, madhi, mudhari', amar, dan majhul" (Yusuf et al. 2019).

6. Menggabungkan beberapa kalimat

Pelajar diberi tugas untuk menggabungkan dua kalimat dengan menambahkan kata penghubung di tengahnya sehingga membentuk kalimat yang sempurna yang memiliki unsur seperti kata kerja, subjek, objek, dan lainnya. Agar mereka dapat menggabungkannya, siswa harus memahami arti dan maksud kalimat tersebut. Jika mereka ingin melakukannya, mereka dapat meletakkan kata penghubungnya sendiri setelah mempertimbangkan arti dan maknanya (Yusuf et al. 2019).

Poin yang telah penulis sebutkan di atas telah menjelaskan bagaimana proses keterampilan kitabah diajarkan dengan menggunakan metode menulis terstruktur (*insya' muwajjah*), akan tetapi tidak terbatas pada poin yang telah disebutkan, kembali bagaimana kreativitas guru dalam memberikan intruksi yang penuh dengan variasi dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat karangan secara bertahap sebelum terbiasa dan bisa melanjutkan mengarang bebas.

Dengan adanya *insya' muwajjah* yang merupakan tahapan penting dalam pembelajaran kitabah akan memberika efek transisi pemahaman peserta didik yang signifikan mengenai keterampilan menulis yang bertahap, mulai dengan yang mudah hingga menuju level yang lebih sulit tanpa dibimbing oleh guru atau disebut dengan mengarang bebas. Apabila peserta didik telah mampu melengkapi segala bimbingan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran ini, maka peserta didik pun akan mampu menguasai kitabah dengan baik dan benar serta mampu mandiri menuangkan apa yang ingin mereka sampaikan.

KESIMPULAN

Insya' muwajjah merupaka salah satu rangkaian dari pembelajaran untuk menguasai keterampilan dalam menulis atau disebut sebagai maharah kitabah. Karena kitabah merupakan keteampilan bahasa Arab yang memiliki kesulitan tingkat tinggi, maka metode adalah langkah yang tidak boleh dilewatkan oleh seorang pengajar, di mana pengajar harus dapat mengenali apa saja rangkaian untuk menguasai keterampilan ini, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, menjiplak atau menulis ulang bahasa Arab yang disebut dengan *khat* atau kaligrafi dengan meperhatikan tata cara dan nilai estetikanya, menulis ulang apa yang disebutkan atau dikte yang dikenal dengan *imla'*, hingga rangkaian yang paling akhir adalah mengarang yaitu kegiatan untuk menuliskan pesan yang hendak disampaikan seseorang.

Dalam mengarang pun memiliki tahapan yang harus dilalui dikarenakan jika tahapan tersebut tidak dilalui dengan baik, maka peserta didik pun akan kesulitan jika di minta untuk menuliskan karangan secara mandiri atau bebas. Di antara tahapan tersebut, yaitu mengarang terstruktur atau terbimbing yang disebut dengan (*insya' muwajjah*) hingga akhirnya mengarang bebas (*insya' hurr*) atau mengarang bebas yang merupakan tingktan tertinggi penguasaan keterampilan kitabah dalam bahasa Arab.

Sebelum itu maka kitabah harus melalui metode *insya' muwajjah* dengan beberapa cara pengajaran yang telah disebutkan, semakin sering guru melakukan tahapan yang lebih muda serta terbimbing, maka peserta diidk pun akan dengan mudah mencapai pada keterampilan

tingkat tertinggi dalam kitabah. Tulisan ini diharapkan dapat membantu guru atau calon guru yang kesulitan dalam menentukan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. 2016. "Metode Cepat Untuk Belajar Kitabah Bahasa Arab Di MTs Baiturrahman NW Pemepek Lombok Tengah." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 12(1):56–65. doi: 10.20414/transformasi.v12i1.2407.
- Fajriah. 2017. "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." *PIONIR Jurnal Pendidikan* 6(2):33–56.
- Hanifah, Umi. 2016. "Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmu Tarbiyah: At-Tajdid* 5(2):301–30.
- Iskandar, Muhammad Lutfiana. 2017. "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6(1):55–68. doi: 10.24090/jimrf.v6i1.2712.
- Munawwaroh, Ela Isnani. 2021. "Media Audio Visual• Untuk Pembelajaran Kemahiran Menulis (Imla')." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 4(1):1–10. doi: 10.26555/insyirah.v4i1.4182.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Ni'ma, Asna Ainun. 2022. "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)." *Tifani* 2(1):55–60.
- Nisa', Khoirun, Isnol Khotimah, and Moh. Ulum. 2022. "Penerapan Insyah Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 5(1):87–99. doi: 10.15575/hijai.v5i1.17998.
- Pane, Akhiril. 2018. "URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2(1):77–88.
- Rathomi, Ahmad. 2020. "Marah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E): 1:1–8*.
- Susanti, Eka. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Insyah Muwajjah Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 8 Muaro Jambi." *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* Vol. 3, No:1–11.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, and Muhammad Fahmi Luthfi. 2019. "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21(02):203. doi: 10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683.